

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur Tahun 2022

Factors Associated With The Incidence Of Hypertension In Puskesmas Bintuhan Kaur District Year 2022

Saida Sianturi¹⁾, Yusran Fauzi²⁾, Darmawansyah³⁾

^{1,2,3} Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen, Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author:

ibuusaidah@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 November 2022]

Revised [30 November 2022]

Accepted [10 Desember 2022]

Kata Kunci :

Umur, riwayat keluarga, pengetahuan, obesitas dan kejadian hipertensi

Keywords :

Age, family history, knowledge, obesity and incidence of hypertension

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

license



ABSTRAK

Pendahuluan: Penderita hipertensi di Kabupaten Kaur tahun 2020 sebanyak 1712 orang penderita. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur, 2020). Data Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur menunjukkan jumlah penderita hipertensi sebanyak 138 orang tahun 2020 dan tahun 2021 sebanyak 147 orang. Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey analitik menggunakan rancangan Cross Sectional dengan menggunakan tehnik total Sampling dengan sampel sebanyak 76 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara umur (p value=0,022), riwayat keluarga (p value=0,012), pengetahuan (p value=0,005), obesitas (p value=0,015) dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur tahun 2022. Perlu adanya peningkatan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan pada masyarakat tentang peningkatan kualitas hidup melalui perilaku hidup sehat dan menghindari faktor risiko kejadian hipertensi

ABSTRACT

Intoduction: There are 1712 people with hypertension in Kaur Regency in 2020. (Kaur District Health Office, 2020). Data from the Bintuhan Health Center in Kaur Regency show that there will be 138 people with hypertension in 2020 and 147 people in 2021. Knowing the factors associated with the incidence of hypertension at the Bintuhan Health Center, Kaur Regency in 2022. This study used a descriptive quantitative research type with an analytic survey research method using a Cross Sectional design using a total sampling technique with a sample of 76 respondents. The research instrument uses a questionnaire sheet. The research analysis used univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results showed that there was a relationship between age (p value=0.022), family history (p value=0.012), knowledge (p value=0.005), obesity (p value=0.015) and the incidence of hypertension at the Bintuhan Health Center, Kaur District in 2022. there is an increase in health promotion by health workers in the community regarding improving the quality of life through healthy living behaviors and avoiding risk factors for hypertension.

PENDAHULUAN

Hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk tetap diatasi. Hipertensi adalah penyakit dengan tanda adanya gangguan tekanan darah sistolik maupun diastolic yang naik diatas tekanan darah normal. ditandai dengan nilai tekanan darah sistolik >140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. (Masriadi, 2016).

Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan. (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi bertanggung jawab atas kematian yang disebabkan oleh jantung iskemik dan stroke (Zakewos A, 2019).

WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia (Anitasari, 2019). Angka kejadian hipertensi akan terus meningkat dan pada tahun 2025 sekitar 29 persen diprediksi orang dewasa di seluruh dunia akan mengidap hipertensi (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi pada orang dewasa berusia ≥ 25 tahun di dunia adalah sekitar 38,4%. Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36,6%. Kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya (Widiyani, 2013 dalam Tarigan, 2016).

WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2020, PTM akan meyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Penyakit Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyerang target organ dan mengakibatkan terjadinya serangan jantung, stroke, gangguan ginjal serta kebutaan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat memberikan peluang tujuh kali lebih besar untuk terjadinya stroke dan enam kali lebih besar terkena congestive heart failure dan tiga kali lebih besar terkena serangan jantung (Anitasari, 2019).

Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia Tahun 2016 (Anitasari, 2019). Pada tahun 2018 kejadian hipertensi menempati peringkat pertama penyakit tidak menular yaitu sebanyak 185.857 kasus, kemudian disusul oleh DM tipe 2 sebanyak 46.174 kasus dan disusul oleh Obesitas sebanyak 13.820 kasus (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi usia ≥ 18 tahun mencapai 25,8% tahun 2013 dan meningkat menjadi 34,1% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan sebesar 15 juta tetapi hanya 4% yang hipertensi terkontrol. Hipertensi terkontrol adalah mereka yang menderita hipertensi dan mereka tahu sedang berobat untuk itu. Sebaliknya sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menderita hipertensi yang lebih berat (Tarigan, 2018)

Tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 8,4%, provinsi tertinggi penyakit hipertensi berada di provinsi Sulawesi utara yaitu 13,2% dan terendah di provinsi Papua sebesar 4,4%. Sedangkan provinsi Bengkulu lebih kurang sebesar 8,4%. (Kemenkes RI, 2018)

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2015 jumlah penderita hipertensi atau tekanan darah tinggi sebanyak 12.675 orang atau sebesar 54,66% di Provinsi Bengkulu, Tahun 2016 sebanyak 9.036, tahun 2017 sebanyak 2.048, dan tahun 2018 sebanyak 10.257 (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2018)

Penderita hipertensi di Kabupaten Kaur tahun 2020 sebanyak 1712 orang penderita. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur, 2020). Data Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur menunjukkan jumlah penderita hipertensi sebanyak 138 orang tahun 2020 dan tahun 2021 sebanyak 147 orang.

Hipertensi pada dasarnya memiliki sifat yang cenderung tidak stabil dan sulit dikontrol. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Lumempouw, 2016).

Banyak faktor resiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi diantaranya faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu umur, jenis kelamin, riwayat keluarga (genetik), adapun faktor yang dapat dimodifikasi yaitu kegemukan (obesitas), merokok, kurang aktifitas fisik, diet tinggi lemak, konsumsi garam berlebihan, dyslipidemia, konsumsi alkohol berlebihan dan psikososial dan stress (Kemenkes RI, 2019).

Usia merupakan salah satu faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yang menyebabkan hipertensi. Semakin bertambahnya umur maka resiko untuk terkena hipertensi menjadi lebih tinggi. Usia merupakan faktor risiko prevalensi hipertensi di Indonesia lebih besar pada perempuan (8,6%) dibandingkan laki-laki (5,8%). Setelah usia 65 tahun, terjadinya hipertensi pada perempuan lebih meningkat dibandingkan dengan pria yang diakibatkan faktor hormonal (Pramana 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Widjaya (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi p-value 0,000, dengan rentang usia 18-40 tahun (61,7%),

Selain usia riwayat hipertensi keluarga merupakan salah satu faktor risiko hipertensi. Pada 70-80% kasus hipertensi didapatkan riwayat hipertensi didalam keluarga. Apabila riwayat hipertensi didapatkan pada kedua orangtua maka dugaan hipertensi esensial lebih besar. Hasil penelitian Anisa Nabila (2021) hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi keluarga dengan kejadian hipertensi (nilai $p = 0,000 < 0,05$).

Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoadmojo, 2012). Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkontrol. Penelitian yang dilakukan oleh W. Wahyuni, Tri Susilowati (2018) menunjukkan ada hubungan pengetahuan responden dan kejadian hipertensi dengan nilai $p < 0,001$, dimana semakin kurang pengetahuan responden tentang hipertensi maka semakin tinggi resiko untuk kejadian hipertensi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh I Putra (2022) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat ($p = 0,032$).

Faktor lain yang dapat menyebabkan hipertensi adalah kegemukan atau obesitas (Triyanto, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Amanda dan Santi Martini (2018) menunjukkan ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi nilai $p = 0,01$. Hasil penelitian Lasma Rina Efrina Sinurat (2022) hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi keluarga dengan kejadian hipertensi (nilai $p = 0,007 < 0,05$).

Hasil observasi pada 10 pasien yang melakukan hipertensi di Puskesmas Kabupaten Kaur, terdapat 6 (60%) pasien yang mengalami kejadian hipertensi, dimana umur responden yang mengalami hipertensi antara 45-53 Tahun dan 4 (66%) responden yang mengalami hipertensi adalah laki-laki. Selain itu terdapat 3 orang responden yang mengalami hipertensi memiliki riwayat hipertensi pada keluarga yaitu dari ibu kandung, riwayat keluarga yang menderita hipertensi dapat menjadi faktor resiko penyebab kejadian hipertensi. Selanjutnya dari 10 orang yang di observasi sebanyak 7 (70%) responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi, yaitu kurangnya pengetahuan tentang gejala hipertensi, dampak hipertensi, atau bahaya hipertensi, dan pola makan yang menyebabkan hipertensi. Selanjutnya dari hasil pengamatan 6 orang yang menderita hipertensi mengalami obesitas sebanyak 2 orang dengan IMT lebih dari 27, obesitas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan hipertensi karena Makin besar massa tubuh, makin banyak pula suplai darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Hal ini mengakibatkan volume darah yang beredar melalui pembuluh darah akan meningkat sehingga tekanan pada dinding arteri menjadi lebih besar.

Hipertensi atau yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang persisten. Setiap kali jantung berdetak, maka jantung akan memompa darah ke pembuluh darah, kemudian membawa darah ke seluruh tubuh. Pada orang dewasa, tekanan darah normal yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (WHO, 2015).

Tekanan Darah Tinggi (hipertensi) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. (Wahyu Rahayu, 2015). Pada pemeriksaan tekanan darah akan didapat dua angka. Angka yang lebih tinggi diperoleh pada saat jantung berkontraksi (sistolik), angka yang lebih rendah diperoleh pada saat jantung berelaksasi (diastolik). Tekanan darah ditulis sebagai tekanan sistolik garis miring tekanandiastolik, misalnya 120/80 mmHg. (Wahyu Rahayu, 2015)

Tekanan darah merupakan gaya yang diberikan darah terhadap dinding pembuluh darah dan ditimbulkan oleh desakan darah terhadap dinding arteri ketika darah tersebut dipompa dari jantung ke jaringan. Besar tekanan bervariasi tergantung pada pembuluh darah dan denyut jantung. Tekanan darah paling tinggi terjadi ketika ventrikel berkontraksi (tekanan sistolik) dan paling rendah ketika ventrikel berelaksasi (tekanan diastolik). Pada keadaan hipertensi, tekanan darah meningkat yang ditimbulkan karena darah dipompakan melalui pembuluh darah dengan kekuatan berlebih (Aris Sugiarto, 2007, WHO, 2011).

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Penderita hipertensi mengalami peningkatan tekanan darah melebihi batas normal, di mana tekanan darah normal sebesar 110/90 mmHg. Tekanan darah dipengaruhi oleh curah jantung, tahanan perifer pada pembuluh darah, dan volume atau isi darah yang bersirkulasi (Wahyu Rahayu, 2015)

Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung koroner, left ventricle hypertrophy, dan stroke yang merupakan pembawa kematian tinggi. Hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor risiko yang dimiliki seseorang. Faktor pemicu hipertensi dibedakan menjadi dua. Faktor yang tidak dapat dikontrol seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur, serta faktor yang dapat dikontrol seperti obesitas, kurangnya aktivitas fisik, perilaku merokok, pola konsumsi makanan yang mengandung natrium dan lemak jenuh (Wahyu Rahayu, 2015)

Hipertensi yang tidak terkontrol akan meningkatkan angka mortalitas dan menimbulkan komplikasi ke beberapa organ vital seperti jantung (infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif), otak (stroke, ensefalopati hipertensif), ginjal (gagal ginjal kronis), mata (retinopati hipertensif) (Wahyu Rahayu, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey analitik menggunakan rancangan Cross Sectional, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat pada setiap subjek studi dan hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dan observasi langsung pada responden pada waktu yang bersamaan

Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta

perasaan religius subyek penelitian. Menekankan kebijakan penelitian, membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

HASIL

Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur terletak di jalan Lintas barat Sumatera No.18 Gedung Sako II Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Secara astronomis (geografis) Wilayah kerja Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur terletak 103°18' 30"-102° 23'50" Lintang Selatan dan 4°44' 40". Dengan Luas wilayah administrasinya mencapai 92,75 Km².

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden memiliki umur ≥ 45 sebesar 67,1%. Dalam penelitian ditemukan responden berumur 45 Tahun – 67 Tahun. Pada umur lanjut dinding arteri akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Faktor usia sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi. Insiden hipertensi yang makin meningkat dengan bertambahnya usia, disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Hipertensi pada usia ≥ 45 tahun akan menaikkan insiden penyakit arteri koroner dan kematian prematur (Irianto, 2014).

Semakin umur bertambah, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan recoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Menua juga menyebabkan gangguan mekanisme neurohormonal seperti system renin- angiotensin-aldosteron dan juga menyebabkan meningkatnya konsentrasi plasma perifer dan juga adanya

Glomerulosklerosis akibat penuaan dan intestinal fibrosis mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler, sehingga akibatnya meningkatkan tekanan darah (hipertensi). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Widjaya Dkk (2018) menunjukkan usia 40 tahun mengalami hipertensi sebanyak 41 responden (93,1%) dari 44 responden. Hasil penelitian ini sesuai teori bahwa faktor usia sangat berpengaruh terhadap Hipertensi karena dengan bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat resiko hipertensi. Insiden hipertensi makin meningkat dengan meningkatnya usia.

Dari hasil penelitian riwayat keluarga ini, riwayat hipertensi dapat berasal dari ayah ataupun ibu, kakek ataupun nenek yang merupakan keluarga dekat responden. Jika ada riwayat keluarga dekat yang memiliki faktor keturunan hipertensi, akan mempertinggi risiko terkena hipertensi pada keturunannya. Keluarga dengan riwayat hipertensi akan meningkatkan risiko hipertensi sebesar empat kali lipat.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Suprihatini (2016) menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat keluarga, mengalami hipertensi sebanyak 25 (49%) dari 51 responden. Secara teori banyak gen turut berperan pada perkembangan gangguan hipertensi. Seseorang yang mempunyai riwayat keluarga sebagai pembawa (carrier) hipertensi mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk terkena hipertensi. Obesitas meningkatkan risiko terjadinya hipertensi karena beberapa sebab. Pada penderita hipertensi ditemukan 20-30% menderita berat badan berlebih. Makin besar massa tubuh, makin banyak pula suplai darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh. Hal ini mengakibatkan volume darah yang beredar melalui pembuluh darah akan meningkat sehingga tekanan pada dinding arteri menjadi lebih besar (Mayo Clinic Staff. 2012).

memiliki tekanan darah 150/100 mmHg-175/100 mmHg. Hipertensi atau yang sering disebut dengan tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang persisten. Setiap kali jantung berdetak, maka jantung akan memompa darah ke pembuluh darah, kemudian membawa darah ke seluruh tubuh. Pada orang dewasa, tekanan darah normal yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik

sama dengan atau di atas 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (WHO, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden memiliki umur ≥ 45 sebesar 67,1%. Dalam penelitian ditemukan responden berumur 45 Tahun – 67 Tahun. Pada umur lanjut dinding arteri akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi. Insiden hipertensi yang makin meningkat dengan bertambahnya usia, disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormon. Hipertensi pada usia ≥ 45 tahun akan menaikkan insiden penyakit arteri koroner dan kematian prematur (Irianto, 2014).

Semakin umur bertambah, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan recoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Menua juga menyebabkan gangguan mekanisme neurohormonal seperti system renin- angiotensin-aldosteron dan juga menyebabkan meningkatnya konsentrasi plasma perifer dan juga adanya Glomerulosklerosis akibat penuaan dan intestinal fibrosis mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler, sehingga akibatnya meningkatnya tekanan darah (hipertensi).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Widjaya Dkk (2018) menunjukkan usia 40 tahun mengalami hipertensi sebanyak 41 responden (93,1%) dari 44 responden. Hasil penelitian ini sesuai teori bahwa faktor usia sangat berpengaruh terhadap Hipertensi karena dengan bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapat resiko hipertensi. Insiden hipertensi makin meningkat dengan meningkatnya usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019 : “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK.” Retrieved April 17, 2020, from Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular website: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatanp2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-knowyour-number-kendalikan-tekanan-darahmudengan-cerdik>
- Aristoteles. 2018. Korelasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi Di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. Indonesia Jurnal Perawat Vol.3 No.1 (2018) 9-16
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2017. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2017. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2018. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Irianto, K. 2014. Memahami Berbagai Macam Penyakit. Bandung: Alfabeta
- Jayanti W, Burhannudin I, Devi U, 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr.Moewardi Surakarta Biomedika Volume 5 Nomor1, Februari 2013
- Kemkes RI 2014. Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Hipertensi). Kemkes RI. Jakarta.
- Kemkes RI. 2015. Gambaran Konsumsi Pangan, Permasalahan Gizi dan Penyakit Tidak Menular Penduduk Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemkes RI. 2018. Laporan Riskesdas Nasional Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kurniadi, H., Nurrahmani, U. 2017. Stop! Diabetes Hipertensi Kolesterol Tinggi Jantung Koroner. Yogyakarta: Istana Media.
- Limbong, V, A., Rumayar, A, . Kandou, G.D. 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. Jurnal KESMAS, Volume 7 Nomor 4
- Masriadi. 2016. Epidemiologi penyakit tidak menular. Cv. Trans Info Media. Jakarta.
- Nafrialdi, 2016. Hipertensi. Dalam : Farmakologi dan Terapi. Edisi 6. Jakarta: Balai Penerbit FKUI

- Nurlaely, F. 2010. Hipertensi pada Lansia [internet]. c2010 [cited 2018 Feb 26]. Available from: <http://nurlaelyn07.alumni.ipb.ac.id/author/nurlaely07/>
- Padila. 2013. Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Pudiastuti, R. Dewi., 2018. Penyakit-Penyakit Mematikan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sagala. L.M.Br. 2011. Perawatan Penderita Hipertensi Di Rumah Oleh Keluarga Suku Batak Dan Suku Jawa Di Kelurahan Lau Cimba Kabanjahe. <Http://Repository.Usu.Ac.Id/>. Diunduh Tanggal 9 Mei 2015.
- Sari. MAP, Kristiana, W., , Ni L. Pt. Mutiara Ayu K. Gambaran Faktor-Faktor Determinan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Sudimara Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan Mei 2010 [Internet]. C2010 [Cited 2015 Nov 25]. P: 8. Available From: <Http://Dokumen.Tips/>
- Subhan, A. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Tekanan Darah Rata-Rata Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Syamsudin. 2011. Buku Ajar Farmakoterapi Kardiovaskular Dan Renal. Salemba Medika. Jakarta.
- Tarigan AR, Lubis Z, Syarifah. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Vol 11 No 1 Tahun 2018*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Udjianti, W. 2011. Keperawatan Kardiovaskular. Salemba Medika. Jakarta.
- Wahyuni, Susilowati. T. 2018. Pola Makan Dan Jenis Kelamin Dan Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kalurahan Sambung Macan Sragen. *Jurnal. Gaster Vol. XVI No. 1 Februari 2018*
- Widjaya, N, Dkk, 2018. Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kedokteran Yarsi 26 (3) : 131-138 (2018)*.
- World Health Organization. 2011. A Global Brief On Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises (World Health Day 2011). WHO. Geneva.
- World Health Organization. 2015. A Global Brief On Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis. WHO. Geneva.